

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA *ALPHABET  
SPINNER* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur)

**SKRIPSI**



Oleh :

Diah Ayu Paramita

18.0305.0093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memerlukan adanya pendidikan. Dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan dirinya secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian. Pendidikan salah satu sarana yang sangat penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan. Kemampuan-kemampuan siswa perlu diasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah memerlukan adanya kurikulum. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada saat semua sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara integratif (Mastur, 2017). Oleh karena itu, sektor pendidikan memerlukan adanya pendidikan. Pembelajaran merupakan

proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di lingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi yaitu guru (pihak pendidik) dan peserta didik. Manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya memerlukan adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa proses interaksi tidak akan terjadi.

Bahasa merupakan salah satu kunci dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa membangun keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk pengembangan lebih lanjut. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Rahmayanti, Safruddin, & Setiawan, 2021). Seperti halnya bahasa yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Indonesia. Salah satu fokus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah membaca. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Tanpa memiliki keterampilan membaca siswa akan kesulitan dalam menangkap informasi yang disajikan oleh guru. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dari semua mata pelajaran lainnya. Melalui adanya keterampilan membaca yang dimiliki siswa akan memperoleh pengetahuan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan akal, kompetensi sosial

dan emosional. Membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan sumber informasi. Oleh karena itu, dengan membaca siswa akan mudah memperoleh maksud dari suatu bacaan dan mendapatkan informasi.

Tahap awal pembelajaran di kelas awal sekolah dasar sering disebut sebagai pra-membaca. Membaca dasar merupakan landasan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca menjadi keterampilan membaca tingkat lanjut. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Borobudur yang dilakukan pada aspek keterampilan membaca permulaan ditemukan permasalahan pada siswa kelas 1 yang memiliki ciri-ciri siswa belum bisa melafalkan bunyi abjad, siswa belum bisa menuliskan simbol bunyi huruf, siswa belum bisa menghafal huruf abjad. Selain itu, guru juga sudah menggunakan beberapa variasi media pembelajaran dan model pembelajaran namun belum bisa menstimulus permasalahan siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan sesuai karakteristik siswa, yang mana model pembelajarannya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*.

Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* yaitu model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih (Fansury, 2017). Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah sehingga minat siswa dalam belajar tidak

maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran sehingga akan menarik siswa untuk memperhatikan guru dengan tujuan siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk membantu siswa menyempurnakan mengatasi permasalahan diatas diperlukannya media yang bernama “*Alphabet Spinner*” yang mana dalam media *alphabet spinner* ini ada salah satu karakteristik yang bisa menstimulus permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Media yang digunakan dalam membaca siswa antara lain *alphabet spinner*. *Alphabet spinner* adalah alat melingkar berbentuk bundar yang dapat bergerak dan berputar dan dapat digunakan sebagai media belajar yang di dalamnya terdapat huruf-huruf A-Z dan kata membentuk kata untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat huruf-huruf alfabet (Vinca). Tujuan dari kartu huruf ini agar siswa tertarik dalam membaca, karena dalam *alphabet spinner* ini terdapat beberapa warna yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, *alphabet spinner* ini sesuai dengan pembelajaran membaca siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian dapat terarah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca siswa.
2. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa.
3. Belum adanya variasi dalam penggunaan model dan pemanfaatan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang mendapat motivasi dalam membaca.
4. Belum diketahui pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat baca siswa.
2. Rendahnya keterampilan membaca siswa.
3. Belum adanya variasi dalam penggunaan model dan pemanfaatan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang mendapat motivasi dalam membaca.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang telah ditetapkan berlandaskan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Mengetahui pengaruh *alphabet spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan, maka penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menguji atau menguatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Diharapkan membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model disekolah-sekolah, dan menjadikan guru-guru yang professional dan berpengalaman.

##### b. Bagi guru

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga keterampilan membaca siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk membantu memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas 1 SD/MI harus memperoleh latihan membaca dengan baik, khususnya membaca permulaan. Sebab, membaca permulaan menjadi dasar siswa memiliki kemampuan membaca untuk dikembangkan ke kemampuan membaca lanjutan. Membaca adalah proses menguraikan simbol-simbol tertulis, dimulai dengan memahami segmen terkecil dari huruf, suku kata, kata-kata dalam sebuah teks dan kemudian membangun untuk memasukkan unit yang lebih besar (Ghazali,2010). Bahwa membaca yaitu praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna (Johnson, 2008). Diperkuat lagi dengan teori (Tomkins & Hoskisson, 2008) membaca yaitu proses transaktif dan pembacanya merundingkan atau menginterpretasikan makna bacaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa. Pembelajaran membaca faktor

yang sangat penting untuk peserta didik. Pembelajaran membaca akan mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

## 2. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan di kelas 1 adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan teks dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar siswa dapat membaca kata dengan benar dan lancar. (Depdikbud, 1994). Pada awal kegiatan membaca, siswa di kelas rendah dengan mengajar siswa yang tidak bisa membaca untuk membaca dengan baik. Artinya siswa memiliki kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi atau bunyi yang bermakna. Kejelasan suara, intonasi, dan pengucapan harus dihargai dalam proses pembelajaran awal siswa sekolah dasar.

## 3. Tahapan Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca pada siswa kelas rendah memiliki tahapan yang sama untuk semua anak. Mengenai keterampilan membaca awal di kelas bawah, khususnya kelas I-III (Rahim, 2009), tahap membaca awal terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

### a. Kegiatan Prabaca.

Pra membaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa sebelum kegiatan membaca. Pada tahap ini, kegiatan siswa adalah mengenali simbol huruf. Oleh karena itu, mempersiapkan anak

untuk belajar membaca dan mengenal abjad merupakan kegiatan yang sangat penting.

b. Kegiatan Saat Membaca

Kegiatan membaca yang merupakan kegiatan inti membaca. Dalam hal ini, siswa akan melakukan kegiatan membaca simbol-simbol huruf, merangkai simbol-simbol tersebut menjadi sebuah kata, dan suku kata akan digabungkan menjadi sebuah kalimat, sehingga anak melibatkan banyak indera yang bekerja.

c. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pasca membaca adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengintegrasikan informasi baru yang telah mereka baca ke dalam konsep yang sudah ada untuk pemahaman yang lebih dalam dari sebelumnya. Dalam hal ini, siswa akan belajar memperdalam pemahamannya terhadap suatu kalimat yang telah dibacanya. Kemudian melakukan diskusi atau tanya jawab untuk menggali pemahaman mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut tahapan dalam membaca permulaan sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa yang akan melakukan proses membaca permulaan. Karena tahapan tersebut membelajarkan siswa dari awal.

#### 4. Aspek-aspek Membaca Permulaan

Aspek membaca permulaan menurut (Tarigan, 2008) mencakup:

- a. Pengelolaan bentuk huruf.
- b. Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafen, kata frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
- c. Pengenalan hubungan bunyi dan huruf (kemampuan menyuarakan bahan tertulis "*to barks at prints*").

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan (Rahim, 2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan adalah:

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

##### b. Faktor Intelektual

Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berefleksi, yang mencakup pemahaman sifat dari situasi tertentu dan bereaksi dengan tepat.

##### c. Faktor Lingkungan

Mempengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi latar belakang siswa dan pengalaman di rumah, serta faktor sosial ekonomi.

d. Faktor Psikologis

Termasuk motivasi, minat, kematangan sosial dan emosional, serta penyesuaian diri.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Rahyubi, 2016). Model pembelajaran dapat membantu siswa mengumpulkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengungkapkan ide, serta membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif bermula dari anggapan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan teman sebayanya (Trianto, 2016). Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi instruksional yang melibatkan siswa bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama.

### **2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, konsep, dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bahagia, dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005).

### C. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan memasangkan atau menyusunnya dalam urutan yang logis. Pembelajaran ini bercirikan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture*, mengandalkan gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi pokok dalam proses pembelajaran. Jadi, sebelum proses pembelajaran, guru menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau bentuk cerita dalam ukuran besar (Hamdani, 2011).

Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diatur dalam urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara, menampilkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menafsirkan gambar (Suprijono, 2009). *Picture and picture* berbeda media gambar dimana *picture and picture* adalah gambar yang belum disusun secara berurutan dan digunakan oleh siswa sedangkan media gambar adalah gambar yang lengkap yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan penyusunan gambar, guru dapat menentukan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan membentuk

berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan, dan menjelaskan gambar sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep materi dengan membaca gambar. Adanya gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

### a. Aktif

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini guru menggunakan media untuk memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya menjadi lebih besar. Selain itu, ketika menerapkan metode ini, siswa dapat merancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran sehingga siswa tidak hanya dapat mendengarkan guru tetapi juga berpartisipasi dalam pembelajaran.

### b. Inovatif

Dalam model pembelajaran *picture and picture*, seorang siswa dan guru akan menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan, menggunakan inovasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang menjelaskan dan siswa yang mencatat.

c. Kreatif

Dalam hal ini, dalam proses pembelajaran dengan model *picture and picture* selain guru, siswa juga akan kreatif. Karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa. Ketika guru menampilkan gambar, mengacaknya, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyusunnya kembali. Dalam kegiatan tersebut, siswa diharapkan lebih kreatif untuk mengatasi kebosanan. Sebagai guru juga perlu lebih kreatif, seorang guru harus mampu menyajikan yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

d. Menyenangkan

Pada awalnya, beberapa guru mungkin berpikir bahwa model ini akan menyebabkan kebisingan di dalam kelas karena terlalu banyak aktivitas siswa. Namun bagi siswa, jika guru menerapkan model ini dalam pembelajaran, mereka akan lebih tertarik dan merasa lebih bahagia dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran melalui *picture and picture* juga bisa disebut model belajar sambil bermain, agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung (Istarani, 2011).

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Picture And Picture

Langkah-langkah dari model *pembelajaran picture and picture* menurut (Suprijono, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
  - b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
  - c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
  - d. Guru membagikan potongan-potongan gambar kepada siswa.
  - e. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
  - f. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
  - g. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
  - h. Kesimpulan atau rangkuman.
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan atau kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut (Shoimin, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa dalam memahami makna guru saat penyampaian bahan ajar.
- b. Siswa akan merespon dengan mudah bahan yang disajikan karena berisi gambar.

- c. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai petunjuk pada gambar yang diberikan.
- d. Siswa akan lebih fokus dan menarik, pembelajaran bersangkutan adanya keseharian berperan gambar.
- e. Dalam gambar yang disiapkan oleh guru, tim memiliki kemampuan untuk bersaing satu sama lain untuk mengaktifkan suasana kelas.
- f. Lebih mudah bagi siswa untuk mengingat konsep atau bacaan dalam gambar.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut (Fansury, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Banyak menghabiskan waktu.
- b. Peserta didik masih tidak paham.
- c. Guru mengkhawatirkan kekacauan di kelas.
- d. Banyak siswa yang tidak puas Ketika diminta bekerja dengan siswa lain.
- e. Diperlukan dukungan penuh untuk fasilitas, peralatan dan biaya.

#### **D. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan proses belajar dinamakan media pembelajaran. Kata *media* berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran dapat

dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan (Karim, 2014). Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs, 1975) .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim ke penerima dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi atau pesan tertentu.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran *Alphabet Spinner*

Kata *alphabet spinner* berasal dari kata *alphabet* yang berarti huruf abjad dan *spin* artinya berputar. Jadi *alphabet spinner* juga dipahami sebagai huruf-huruf abjad yang berputar dan membentuk lingkaran. *Alphabet spinner* ini dimodifikasi untuk media pembelajaran. Lingkaran diisi dengan huruf abjad untuk alat bantu belajar visual. Dalam lingkaran berputar ini disertakan penunjuk arah, gambar dan huruf yang sesuai

dengan topik yang sedang dibahas. Sehingga roda berputar atau lingkaran berputar dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Sri Suyamti, 2013).

### 3. Tujuan Penggunaan Media *Alphabet Spinner*

Tujuan penggunaan *alphabet spinner* dikelas 1 untuk meningkatkan dan keterampilan membaca siswa. Bagi guru, tujuan penggunaan media ini untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam mengatur situasi belajar. Partisipasi aktif siswa dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. *Alphabet spinner* yang disajikan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan sikap positif dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Media *alphabet spinner* ini termasuk media visual yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Media visual yang dapat merangsang minat siswa dan menghubungkan isi pelajaran dengan dunia nyata. *Alphabet spinner* merupakan media visual di mana siswa dapat melihat untuk membuat mereka terlibat dalam kegiatan belajar.

4. Kelebihan Media *Alphabet Spinner* menurut (Redina, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Media *alphabet spinner* ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi.

- b. Media *alphabet spinner* merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang seperti *game show* di TV. Permainan ini sangat familiar dan dapat membangkitkan semangat siswa.
  - c. Melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa.
  - d. Media ini memiliki tampilan gambar dan warna yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa.
  - e. Fleksibel, karena media ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan materi dan keterampilan lain.
  - f. Menjadikan siswa lebih aktif, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.
  - g. Memberikan umpan balik secara langsung, sehingga proses pembelajaran terjadi secara efisien dan efektif.
5. Kekurangan Media *Alphabet Spinner* menurut (Redina, 2019) adalah sebagai berikut:
- a. Butuh waktu lama untuk memainkannya
  - b. Guru membutuhkan lebih banyak energi, ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan alat bantu yang digunakan adalah alat bantu belajar manual.
  - c. Memerlukan dukungan fasilitas, alat dan biaya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

### **E. Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner***

Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan *alphabet spinner* ini juga didukung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* agar keterampilan siswa dalam membaca lebih cepat meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Berilah masing-masing peserta didik *alphabet spinner* yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
2. Siswa diminta untuk mencoba mencari teman dengan kategori yang sama (guru dapat memberi tahu mereka terlebih dahulu atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
3. Siswa diminta mempresentasikan *alphabet spinner* yang telah disiapkan kategorinya kepada siswa yang lain.
4. Untuk setiap kategori yang telah di presentasikan, membuat poin pengajaran yang di anggap penting.

### **F. Keterkaitan Antara Media *Alphabet Spinner* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan**

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% dari siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur masih memiliki keterampilan membaca permulaan yang masih rendah. Permasalahan ini dapat terjadi karena media dan model pembelajaran yang digunakan

dalam mengajarkan membaca kepada peserta didik masih kurang kreatif dan inovatif.

Guru harus lebih banyak memiliki inovasi dalam penggunaan media dan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. pendidik/guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan dilakukan bersamaan dengan pemutaran alphabet tersebut, karena di dalam *alphabet spinner* sudah terdapat gambar dan huruf abjad guna menguji pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. *Alphabet spinner* digunakan untuk permainan anak-anak dalam latihan membaca pemula. Sehingga dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *alphabet spinner* diharapkan dapat mempunyai pengaruh signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan untuk penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siti Anifah (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil menurut penelitian ini menerangkan bahwa contoh pembelajaran *scramble* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan menurut analisis Uji *Mann-Whitney* pada kelompok eksperimen menggunakan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen sebanyak 81, 62 dan kelompok kontrol sebanyak 64, 47. Hasil menurut penelitian bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca permulaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya serta tidak menggunakan media. Variabel bebas yang digunakan oleh Eko Siti Anifah menggunakan model pembelajaran *scramble* sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Ristiyani (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Direct Instruction* Berbantuan Media *Puzzle* Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa

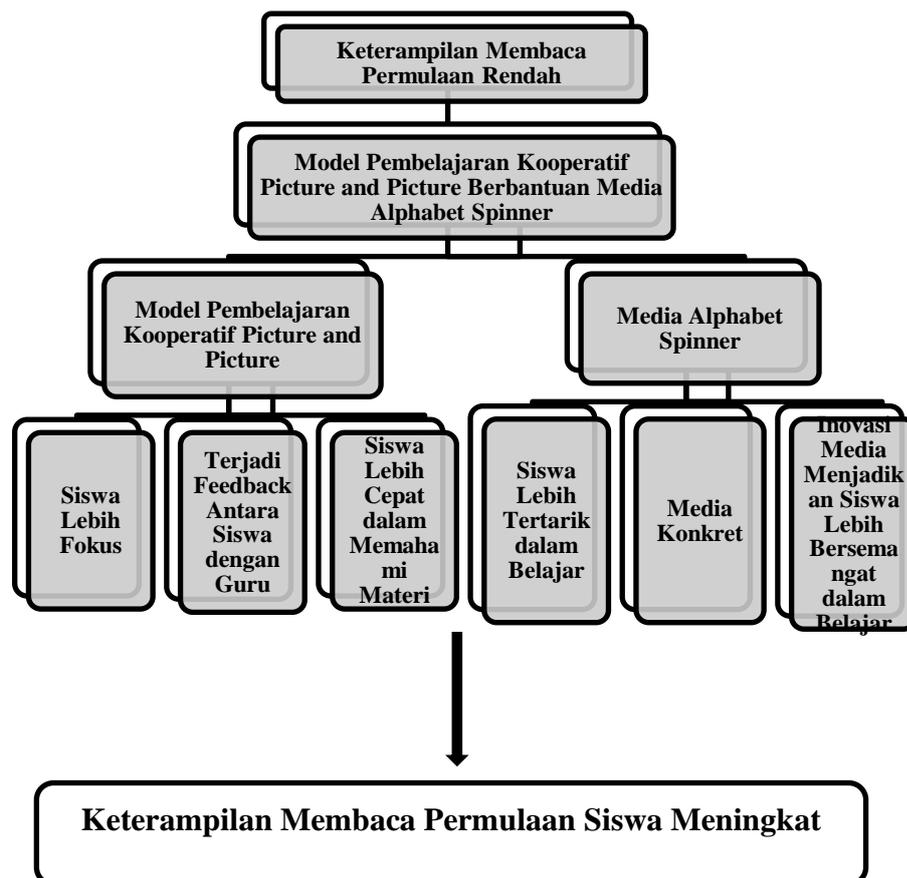
mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 11,47 dari rata-rata 58,23 menjadi 69,70. Berdasarkan hasil tersebut, juga dapat dilihat dari signifikan menggunakan Uji Paired Sample Test menunjukkan bahwa nilai sig adalah  $0,02 < 0,05$ .

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca permulaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya dan media yang digunakan. Variabel bebas yang digunakan oleh Mona Ristiyani menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media *puzzle* huruf sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner*. Serta untuk media yang digunakan oleh Mona Ristiyani adalah *puzzle*, sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah *alphabet spinner*.

## H. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran membaca permulaan kelas I, dapat dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran yaitu dengan menentukan model atau media yang dianggap tepat. Pemilihan model tersebut akan menentukan berhasil tidaknya penyampaian materi kepada siswa. Setiap siswa memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda. Siswa kelas I di SD Muhammadiyah Borobudur sebagian ada yang dalam keterampilan membaca permulaan tinggi dan ada yang masih rendah. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi guru kepada siswa selain itu kurang minatnya siswa untuk giat membaca yang disebabkan

oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa atau monoton. Bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan tinggi tidak menjadi masalah tetapi bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan masih rendah perlu diberikan perlakuan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar dan didampingi dengan media *alphabet spinner* sebagai media yang menunjang proses pembelajaran. Kerangka berfikir bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **I. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Borobudur.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan berlandaskan metode dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian eksperimen. Desain yang akan digunakan yaitu desain *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. One-Grup Pretest-Posttest Design**

Keterangan :

- O1 : nilai pretest (yaitu sebelum diberi perlakuan)
- O2 : nilai posttest (yaitu setelah diberikan perlakuan)
- X : perlakuan yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner*.

Pengaruh pada pengaplikasian metode dengan media untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan siswa. = (O2-O1). Desain penelitian kelompok dalam desain ini tidak dilakukan acak ataupun berpasangan melainkan menggunakan tes perlakuan.

## **B. Identifikasi Variabel**

### 1. Variabel Bebas

Variabel yang sifatnya memberikan pengaruh atau yang bisa diartikan sebagai sebab timbulnya variable terikat dinamakan dengan variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu model pembelajaran *picture and picture* berbantuan dengan media *alphabet spinner*.

### 2. Variabel Terikat

Variabel muncul akibat dari penerapan variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Keterampilan membaca permulaan adalah variabel terikat yang dilakukan dalam penelitian ini.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan peneliti adalah media *alphabet spinner* yang berbantuan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam keterampilan membaca permulaan.

### 1. Keterampilan membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan keterampilan awal dalam memahami huruf yang menjadi landasan untuk tahap membaca lanjut. Keterampilan membaca permulaan dimulai dari usia kelas satu sekolah dasar.

### 2. Media *alphabet spinner* berbantuan model kooperatif *picture and picture*

Media *alphabet spinner* merupakan alat berbentuk lingkaran yang dapat dipindah-pindahkan dan dapat berputar-putar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dimana di dalamnya terdapat huruf A-Z dan membentuk suatu kata. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menekankan pada gambar-gambar yang disusun dalam urutan logis yang mengembangkan interaksi siswa yang saling asah, silih asi, dan silih asu.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Wilayah atau kawasan yang bersifat umum disebut dengan populasi yang meliputi: subyek dan obyek memiliki karakteristik dan potensi yang telah dibuat peneliti sebagai bahan yang dipelajari yang selanjutnya akan dibuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Siswa kelas I SD Muhammadiyah Borobudur adalah populasi dari penelitian yang berjumlah 21 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006) yaitu adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Borobudur yang berjumlah 21 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menurut (Sugiyono, 2018). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **E. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur semester 1 tahun ajaran 2022/2023 kecamatan Borobudur kabupaten Magelang. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca permulaan.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes unjuk kerja. Penelitian unjuk kerja merupakan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu (Kurniawan, 2012).

Tes unjuk kerja ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca siswa baik sebelum diberi treatment maupun setelah diberi treatment. Siswa diuji secara individu di depan kelas membaca 5 kalimat sampai 10 kalimat. Kemudian guru mengamati dan mendengarkan bacaan siswa dengan memperhatikan ketetapan

menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja.

Instrumen yang digunakan berupa perangkat tes. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik membaca. Instrumen tersebut berpedoman pada pendapat (Zuchdi & Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, 1997) tentang butir-butir yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca di kelas 1 mencakup:

1. Ketetapan menyuarakan tulisan yaitu berhubungan dengan bagaimana mengucapkan tulisan yang terdapat dalam teks.
2. Kewajaran lafal yaitu berhubungan dengan bagaimana cara melafalkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
3. Kewajaran intonasi yaitu berhubungan dengan cara melagukan kata/kalimat yang terdapat dalam teks.
4. Kelancaran yaitu berhubungan dengan membaca kalimat dengan lancar tanpa mengeja.
5. Kejelasan suara yaitu berhubungan dengan membaca huruf, kata, atau kalimat dengan jelas dan lantang.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan**

Aspek	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Ketetapan menyuarakan tulisan
	2. Kewajaran lafal
	3. Kewajaran intonasi
	4. Kelancaran
	5. Kejelasan suara

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Aspek yang diteliti	Kriteria	Nilai
1	Ketetapan menyuarakan tulisan	Siswa mampu mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	4
		Siswa mampu mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar	3
		Siswa mampu mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar	2
		Siswa mampu mengucapkan tulisan kurang jelas dan tidak lancar	1
2	Kewajaran lafal	Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas dan lancar	4
		Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas namun kurang lancar	3
		Siswa mampu melafalkan kata kurang jelas dan kurang lancar	2
		Siswa mampu melafalkan kata kurang jelas dan tidak lancar	1

3	Kewajaran intonasi	Siswa mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar	4
		Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	3
		Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda kurang tepat	2
		Siswa mampu mengucapkan kata kalimat tidak tepat dan jeda tidak tepat	1
4	Kelancaran	Siswa mampu membaca dengan lancar semua kata	4
		Siswa mampu membaca dengan bimbingan guru	3
		Siswa mampu membaca dengan bantuan teman sebangku	2
		Siswa mampu merasa kesulitan dalam membaca	1
5	Kejelasan suara	Siswa mampu membaca dengan suara yang jelas dapat didengar seluruh siswa	4
		Siswa mampu membaca dengan suara yang jelas namun hanya dapat didengar sebagian siswa dikelas	3
		Siswa mampu membaca dengan suara dengan jelas namun hanya dapat	2

		didengar teman sebangku	
		Siswa mampu membaca hanya dapat didengar diri sendiri	1

## H. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validasi penelitian ini dilakukan dengan pengesahan ahli.

Validasi ahli adalah validasi yang dilakukan dengan bantuan seorang ahli. Validasi ahli ini dilakukan terhadap perangkat pembelajaran silabus, RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest*. Validator dalam uji validasi ahli adalah dosen mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru kelas I SD Muhammadiyah Borobudur.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum terjun dalam penelitian, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan guru kelas I di SD Muhammadiyah Borobudur.
- b. Penyusunan proposal penelitian.
- c. Pengajuan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian.
- d. Penyusunan instrumen penelitian.
- e. Pengajuan kelayakan instrument penelitian pada dosen ahli.
- f. Uji prasyarat instrument (validasi dan reliabilitas).
- g. Tersusunnya instrument penelitian valid untuk *pretest* dan *posttest*.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penerapan penelitian sebagai berikut:

### a. Tahap *Pretest*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal diantaranya memberikan pre-test kepada siswa mengenai keterampilan membaca permulaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau mengukur kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

### b. Tahap Pelaksanaan *Treatment*

Pemberian treatment dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Proses tersebut diimplementasikan dalam bentuk model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Perlakuan yang dilaksanakan berupa

model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. berbantuan media *alphabet spinner* sesuai jadwal dan materi yang ditetapkan terlebih dahulu.

1. Treatment 1, kegiatan ini peneliti menyampaikan huruf-huruf abjad, dan mengklasifikasi huruf vokal dan huruf konsonan.
2. Treatment 2, kegiatan ini siswa dapat membaca dan menyusun suku kata dengan menggunakan media *alphabet spinner*.
3. Treatment 3, siswa diminta dapat membaca yang sudah berbentuk kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan media *alphabet spinner*.

c. Tahap Pemberian *Posttest*

Memberikan tes akhir untuk kelas eksperimen guna mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Hasil dari tes unjuk kerja akan dikelompokkan pada 4 tingkatan, berikut adalah tingkatan perolehan dari tes unjuk kerja.

**Tabel 3. Tingkat Pengelompokkan Skor**

<b>Nilai</b>	<b>Klasifikasi</b>
90-100	Sangat Baik
75-88	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
<40	Kurang Sekali

## J. Teknik Analisis Data

Deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan perolehan hasil ini didapat dari tes unjuk kerja yaitu *pretest* dan *posttest*. Nilai dari hasil *pretest* akan dibandingkan dengan nilai hasil *posttest*. Perbandingan tersebut menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer *software* SPSS 25.0 *for windows* menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kecil atau jumlah  $<30$ . Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi tidak normal.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah yang diajukan dengan bantuan statistik untuk mengolah data. pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan media *alphabet spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil penelitian yang berupa *pretest* dan *posttest* yang dilakukan selama penelitian.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif (uji non-parametrik). Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan bantuan media kartu *alphabet spinner*. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik *non parametrik* karena jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian kurang dari 30 siswa yaitu 21 siswa, dan sampel yang digunakan tidak acak. Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini, penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametrik* untuk menganalisis data penelitian dengan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas satu di SD Muhammadiyah Borobudur. Dari penelitian tersebut rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 30 dari rata-rata 47,5 menjadi 77,5. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat dari signifikan menggunakan uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,02 < 0,05$ . Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* ini juga berperan penting dalam keterampilan membaca permulaan dimana dengan adanya model dan media tersebut siswa dapat melihat berbagai gambar yang bervariasi juga dapat menempelkannya kemudian siswa mencari huruf-huruf sesuai dengan gambar yang ditempel disusun menjadi sebuah kata dan membacanya. (Rahmawati, 2017).

#### **B. Saran**

1. Untuk Guru
  - a. Guru sebaiknya memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menginovasikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 2. Untuk Sekolah

- a. Pihak sekolah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dalam kegiatan mengajar dengan maksimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan diri lebih matang dalam mengalokasikan waktu, memberikan treatment, serta memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model lain dalam pembelajaran membaca permulaan dan menggunakan media yang inovatif berdasarkan kebutuhan siswa sehingga penelitian mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Elhefni. 2015. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 151-179.
- Ardiyanti, L. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3*, 2.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyati, T. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Benidiktus, Tanuajaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi
- Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2. No. 1*, 9-15.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Esti, Ismawati. 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Gaffar, Aden Arif. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Education. Vol. 3. No.1*, 10-21.
- Hendry, Guntur. 2015. *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Indrayani, A. O. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas 1 SDN Surokarsan 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irdawati, Y. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan*

- Kharis, Ahmad. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model
- Marliana Lia, Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol . *Jurnal Kreatif Tadulako*
- Mustikawati, R. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method ) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol.2. No.1.* 41-56.
- Noerseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi.* 19-26.
- Online Vol. 5. N. 4,* 1-14.
- Pebriana, Gede Risa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal PGS*
- Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA. Vol.7. No.3,* 21-35.
- Persada.
- Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung.*
- Rahmawati. 2017. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP,* 1-12.
- Rahyubi, H. 2016. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis (3rd ed.)*. Bandung.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Bandung : Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slamet, S. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah*. UNS Press: Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Indra. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.7. No.3. 10-26.

*Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 7. No. 1, 6-20.*

Utami, Setya Retno. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture and

Wildan, Septiana Mohammad. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Picture And Picture

Yuliana, R. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNITIRTA 2017, ISBN -602-19411-2-6.

Yunitha, Seran Eliana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 1, 20-30.

Zuchdi, D., & Budiasih, 1977. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Dirjen Dikti Depdikbud.